

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Kurikulum adalah jantungnya pendidikan (*curriculum is the heart of education*). Oleh karena itu, sudah seharusnya kurikulum saat ini memberikan perhatian yang lebih besar pada pendidikan budaya dan karakter bangsa dibandingkan kurikulum sebelumnya. Hal tersebut sejalan dengan isi UU Nomor. 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pembelajaran Nasional (Sisdiknas), yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Kedudukan pembelajaran nasional untuk meningkatkan kemampuan serta kompetensi, membangun kepribadian bangsa yang mempunyai martabat serta adab, yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan kapasitas belajar, namun juga membentuk kepribadian peserta didik.

Keberhasilan seorang tidak hanya tergantung pada pengetahuan serta kompetensi teknis (*hard skill*), tetapi juga pada keahlian manajemen diri sendiri dan orang lain (*soft skill*). Perihal ini menampilkan kenaikan mutu pembelajaran kepribadian peserta didik sangatlah berarti (Suwartini, 2017). Ada sebagian alibi mendasar yang melatari berartinya pembangunan kepribadian bangsa, baik secara filosofis, ideologis, normatif, ataupun sosiokultural. Secara filosofis, pembangunan kepribadian bangsa ialah sesuatu kebutuhan asasi dalam proses berbangsa disebabkan hanya bangsa yang mempunyai kepribadian serta jati diri yang kokoh yang hendak survive sebagai bangsa yang mandiri. Secara ideologis, pembangunan kepribadian ialah upaya merealisasikan pandangan hidup Pancasila dalam kehidupan berbangsa serta bernegara. Ada pula secara

normatif, pembangunan kepribadian bangsa ialah bentuk nyata langkah menggapai tujuan bangsa dengan melindungi segenap bangsa Indonesia serta segala tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan universal, mencerdaskan kehidupan bangsa, turut melakukan kedisiplinan dunia bersumber pada kemerdekaan, perdamaian abadi, serta keadilan sosial. Secara historis, pembangunan kepribadian bangsa ialah suatu dinamika inti proses kebangsaan yang terjalin tanpa henti dalam kurun sejarah, baik pada era penjajahan ataupun di era kemerdekaan. Sebaliknya secara kultural, pembangunan kepribadian bangsa ialah suatu keharusan dari bangsa yang multicultural (Ariandy, 2019).

Untuk penyempurnaan pendidikan karakter, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim telah menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun 2020-2024. Adapun yang melatarbelakangi munculnya Profil Pelajar Pancasila adalah kemajuan pesat teknologi, pergeseran sosio-kultural, perubahan lingkungan hidup, dan perbedaan dunia kerja masa depan dalam bidang pendidikan pada setiap tingkatan dan bidang kebudayaan.

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keberadaan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerja sama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan. Tentu untuk tercapainya cita-cita tersebut harus ada kerja sama juga dari pihak pelajar seluruh Indonesia. Pelajar Indonesia harus memiliki motivasi tinggi untuk maju dan berkembang menjadi pelajar yang berkualitas internasional dengan karakter nilai kebudayaan lokal.

Setelah melihat pernyataan di atas menunjukkan bahwa kurikulum yang menitikberatkan pada pendidikan karakter yang berbasis pada bunyi kelima sila

dalam Pancasila perlu diterapkan dalam bentuk pembiasaan diri. Sehingga nantinya diharapkan peserta didik dapat menerapkan dan mengimplementasikan di lingkungan rumahnya.

Pengimplemtasian ini disebut dengan profil pelajar Pancasila. Profil ialah pemikiran universal yang awal kali dilihat untuk dapat diidentifikasi serta dinilai. Profil yang hendak dipaparkan disini merupakan profil pelajar Pancasila yang meliputi pemikiran tentang pelajar yang mengamalkan nilai- nilai Pancasila dalam kehidupan setiap harinya. Aplikasi dari profil pelajar pancasila sendiri merupakan cerminan ataupun bentuk/perbuatan dari pelajar yang mempraktikkan ataupun mengamalkan nilai- nilai Pancasila dalam kehidupan setiap harinya baik di sekolah ataupun di lingkungan rumahnya (Leuwol: 2020). Salah satu wujud implementasi dari profil pelajar Pancasila merupakan pelajar yang senantiasa mengamalkan nilai-nilai Pancasila utamanya bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dengan titik tumpu melaksanakan ibadah sesuai dengan kepercayaan dan agamanya masing-masing.

Guru selaku ujung tombak pelaksana pembelajaran mempunyai peranan besar dalam membimbing serta memusatkan peserta didik. Proses pembimbingan yang dilaksanakan oleh guru tidak hanya menyangkut intelektualitasnya tetapi juga pada penguatan pembelajaran kepribadian, salah satu yang menjadi sorotan dalam dunia pembelajaran adalah degradasi moral serta akhlak peserta didik. Guru merupakan pendidik yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, memusatkan, melatih, memperhitungkan, serta mengevaluasi peserta didik. Kedudukan guru selaku pendidik ialah kedudukan yang berkaitan dengan tugas-tugas dalam hal memberikan dorongan serta pengawasan dan pembinaan. Selain itu, juga terkait dengan tugas-tugas dalam mendisiplinkan peserta didik agar patuh terhadap aturan-aturan di sekolah tanpa adanya suatu paksaan.

Terkait dengan Profil Pelajar Pancasila itu sendiri, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Pusat Penguatan Kepribadian (Puspeka) selalu berupaya untuk mencetak penerus bangsa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim telah menetapkan 6 kriteria profil Pelajar Pancasila. Keenam kriteria tersebut yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong serta berkebhinekaan global. Keenam kriteria ini tidak lepas dari Peta Jalur

Pembelajaran Indonesia 2020-2035, yang diakibatkan oleh pergantian teknologi, sosial, serta wilayah yang terhubung secara global (Kearney, 2020: 3).

Penerapan memerlukan sebuah konseptual atau gambaran yang terstruktur. Untuk itu diharapkan guru harus memiliki konsepsi sendiri tentang Profil Pelajar Pancasila. Konsepsi itu sendiri adalah pengertian atau tafsiran seseorang terhadap suatu konsep tertentu dalam kerangka yang sudah ada dalam pikirannya dan setiap konsep baru didapatkan dan diproses dengan konsep-konsep yang telah dimiliki (Malikha & Amir, 2018). Selain itu Menurut Euwe Van den Berg (1991:10) Konsepsi berasal dari kata "to conceive" yang artinya mengerti atau memahami. Maka dari itu perlu sekali untuk mengetahui konsepsi guru tentang hal ini, karena hal ini membantu guru dalam menanamkan nilai atau karakter yang baik pada peserta didik. Selain itu guru juga harus memiliki strategi tersendiri bagaimana nantinya guru menerapkan atau menanamkan nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila ini dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam penelitian ini disebutkan bahwa usaha untuk menciptakan Profil Pelajar Pancasila tidak saja merupakan gerakan dalam sistem Pendidikan, namun juga merupakan gerakan masyarakat. Kesuksesan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila akan bisa dicapai jika orang tua, pendidik, peserta didik, dan semua instansi di masyarakat berkolaborasi dan bekerja sama untuk mencapainya. Sejalan dengan itu Siregar & Naelofaria (2020) menyebutkan bahwa proses pendidikan berujung pada satu tujuan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Pelaksanaan pendidikan tidak lepas dari nilai-nilai Pancasila. Internalisasi nilai-nilai tersebut dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Guru berhak menentukan internalisasi nilai-nilai Pancasila pada setiap kegiatan tertentu dalam proses pembelajaran. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam segala situasi pembelajaran diharapkan peserta didik bisa menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa, serta cerdas menjadi warga negara yang menjunjung dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

Tujuan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan Pelajar Pancasila pada dasarnya adalah mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki enam ciri utama, yaitu bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Harapannya adalah agar peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan, menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan

menginternalisasi serta memersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan pada pernyataan di atas, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan dan menguatkan karakter tersebut untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter. Guru memiliki peran penting sebagai teladan yang baik bagi peserta didik. Dengan adanya kebijakan Kemendikbudristek tentang Profil Pelajar Pancasila, para guru harus memahami dan mampu menerapkannya di sekolah. Namun permasalahannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Data Prasurvey Karakter Peserta Didik Kelas X
SMKN 2 Terbanggi Besar**

No	Pernyataan	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang sesuai Harapan	Sangat Berkembang
1.	Akhlak kepada Alam	40 %	60 %	0 %	0%
2.	Bergotong Royong	35 %	65 %	0 %	0 %
3.	Bernalar Kritis	45 %	55 %	0 %	0 %
4.	Kreatif	60 %	40 %	0 %	0 %
	Rerata	45%	55 %	0 %	0 %

Sumber: SMKN 2 Terbanggi Besar Tahun Ajaran 2022/2023

Dari data tersebut menunjukkan bahwa karakter peserta didik kelas X SMKN 2 Terbanggi Besar masih belum maksimal karena masih terdapat karakter belum berkembang dan mulai berkembang. Dengan demikian penulis merasa penting untuk meneliti Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas X sebagai Upaya Meningkatkan karakter di SMKN 2 Terbanggi Besar karena dalam kurikulum merdeka lebih ditekankan pada pengalaman hidup yang diharapkan dapat berimbas pada perilaku peserta didik. Apakah dunia pendidikan kita sudah mengenal profil pelajar Pancasila ini, apakah sosialisasi sudah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi utamanya di lapangan atau dalam hal ini di tingkat satuan pendidikan/sekolah.

Utamanya pada sekolah dengan dominasi peserta didik laki-laki yang rentan dengan perselisihan dan ketersinggungan yang dapat berimbas pada adu fisik. Penerapan karakter dengan dasar profil pelajar Pancasila yang terstruktur

diharapkan dapat meminimalisir atau bahkan menghilangkan citra kekerasan pada peserta didik khususnya pada SMK yang notabene mayoritas terdiri peserta didik dengan gender yang sama. Dengan demikian, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian mengenai “Seberapa jauh Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas X meningkatkan karakter peserta didik SMKN 2 Terbanggi Besar?”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
2. Penguatan tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
3. Pengetahuan tentang meningkatkan karakter peserta didik.
4. Peningkatan tentang meningkatkan karakter peserta didik.
5. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas X sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Peserta Didik SMKN 2 Terbanggi Besar.

C. Pembatasan Masalah

Setelah identifikasi masalah di atas dilakukan, maka perlu penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penguatan tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
2. Peningkatan tentang meningkatkan karakter peserta didik.
3. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas X sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Peserta Didik SMKN 2 Terbanggi Besar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penguatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila?
2. Bagaimana meningkatkan karakter peserta didik?
3. Bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila kelas X sebagai upaya meningkatkan karakter peserta didik SMKN 2 Terbanggi Besar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penguatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
2. Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan karakter peserta didik
3. Untuk mengetahui bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila kelas X sebagai upaya meningkatkan karakter peserta didik SMKN 2 Terbanggi Besar.

F. Kegunaan Penelitian

Setelah tujuan penelitian dicapai diharapkan memiliki kegunaan bagi semua pihak, sehingga memberikan kontribusi:

1. Bagi guru

Guru mendapatkan pengetahuan dan pengalaman nyata tentang cara mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila kelas X sebagai upaya meningkatkan karakter peserta didik SMKN 2 Terbanggi Besar.

2. Bagi peserta didik

Menanamkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik Kelas X di SMKN 2 Terbanggi Besar.

3. Bagi sekolah

Dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proyek penguatan profil pelajar Pancasila terutama Kelas X di SMKN 2 Terbanggi Besar.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya dan sebagai upaya memperbaiki strategi implementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila kelas X sebagai upaya meningkatkan karakter peserta didik SMKN 2 Terbanggi Besar dan sekolah lain pada umumnya.

G. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Terbanggi Besar. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari semester Genap tahun pelajaran 2023/2024.